

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Cindai Alus Martapura adalah gaya kepemimpinan demokratis yang berakar pada kharismatik. Kyai Basuki Rahman selaku pemimpin senantiasa mengedepankan komunikasi dua arah, keterbukaan terhadap masukan, serta proses musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan guna menjaga keharmonisan antara pimpinan, ustadz, dan santri. Meskipun demokratis, unsur kharismatik Kyai memberikan kekuatan moral yang besar, di mana sosok beliau menjadi teladan dan inspirasi sehingga instruksi dipatuhi tanpa paksaan, melainkan atas dasar kepercayaan dan penghormatan terhadap ilmu serta akhlaknya.

Strategi kepemimpinan Kyai diwujudkan melalui mekanisme kerja yang terstruktur, meliputi desentralisasi tugas dan pendelegasian wewenang kepada pengurus serta santri *khidmah* untuk mengawasi aktivitas harian. Beliau juga menerapkan strategi evaluasi rutin mingguan sebagai wadah koordinasi untuk memetakan capaian program serta merumuskan solusi atas berbagai kendala operasional secara kolektif. Selain itu, strategi pengembangan kualitas

dilakukan melalui pembinaan rutin bagi para pengajar dan penerapan kurikulum tahfidz yang sistematis dengan metode *Taqrir* dan *Muraja'ah* guna memastikan target hafalan santri tercapai secara optimal.

Kontribusi gaya kepemimpinan tersebut memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan kemajuan pesantren, baik secara kuantitas maupun kualitas. Secara fisik dan administratif, pondok mengalami perkembangan pesat dari hanya memiliki satu bangunan dan 15 santri pada tahun 2019 menjadi 128 santri dengan fasilitas gedung yang memadai pada tahun 2025. Gaya kepemimpinan ini juga berkontribusi dalam membangun budaya organisasi yang disiplin dan kolaboratif, yang terbukti dengan keberhasilan santri mengkhatamkan 30 juz tepat waktu serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi lembaga pendidikan tersebut.

B. Saran-saran

Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 disarankan untuk terus mempertahankan dan memperkuat gaya kepemimpinan demokratis-karismatik yang selama ini telah terbukti efektif dalam memajukan lembaga. Pihak pondok perlu secara konsisten melaksanakan forum musyawarah rutin sebagai wadah evaluasi dan pengambilan keputusan kolektif, guna memastikan transparansi serta mencegah terjadinya kesenjangan komunikasi antara pimpinan dan staf pengajar. Selain itu, pengembangan kompetensi ustadz harus terus didukung melalui pelatihan-pelatihan berkala, baik dalam aspek pedagogik maupun penguatan metodologi tahfidz, agar kualitas bacaan dan hafalan santri dapat

mencapai standar yang semakin tinggi. Dalam hal sarana prasarana, pimpinan pondok diharapkan terus melakukan inovasi pembangunan fasilitas yang mendukung kenyamanan belajar santri seiring dengan meningkatnya jumlah santri setiap tahunnya. Terakhir, metode pengajaran tahfidz seperti *Taqrir* dan *Muroja'ah* perlu terus dikembangkan dengan pemanfaatan teknologi pendidikan yang relevan, tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional pesantren, agar target hafalan 30 juz dapat tercapai secara lebih optimal dan merata bagi seluruh santri.